



Rights and Resources Initiative: Advokasi Kehutanan Masyarakat dalam ITTO

Melalui penelitian dan advokasinya selama lima tahun terakhir, Rights and Resources Initiative telah mempengaruhi kebijakan International Tropical Timber Organization (Organisasi Kayu Tropis Internasional), sebuah badan internasional yang memajukan konservasi, pengelolaan berkelanjutan, dan perdagangan sumberdaya hutan tropis di seluruh dunia.

- + *Penelitian RRI telah membantu memberikan pemahaman mengenai keutamaan tujuan-tujuan tenurial hutan di dalam tujuan-tujuan kehutanan nasional, regional, dan global*
- + *RRI telah membantu ITTO dalam menyediakan data dan analisis yang membantu menggerakkan para pemimpin dan negara-negara anggota untuk memperluas program kehutanan masyarakat, dengan perhatian pada tenurial dan tata kelola hutan*
- + *RRI telah mendaftarkan para pejabat kehutanan di negara-negara berhutan luas untuk mendukung prakarsa mengenai tenurial hutan dan untuk menyokong usaha-usaha dan kehidupan masyarakat hutan.*

Dengan memperbesar sumbangsih dari pegiat untuk kepentingan umum dan agenda hak masyarakat, Melalui penguatan sumbangsih dari para aktivis kewargaan dan penguatan agenda hak-hak masyarakat, RRI telah menjalankan peran yang meningkat dalam *International Tropical Timber Organization* (ITTO), yang memajukan konservasi, pengelolaan yang berkelanjutan, dan perdagangan sumberdaya hutan tropis di seluruh dunia.

Terutama karena kerja RRI dan didaftarkannya para mitra yang mendukung pembaruan hukum dan dukungan pemerintah terhadap tenurial masyarakat dan usaha-usaha hutan yang bersifat komunal, ITTO dan para pimpinannya berkomitmen untuk dan memberikan dukungan bagi pembaruan-pembaruan ini. Selama berlangsungnya enam tahun kegiatan RRI, bank-bank multilateral dan organisasi-organisasi PBB yang penting telah mengubah sikap mereka dan sekarang lebih giat membantu pembaruan tenurial hutan.

“RRI telah menjadi mitra yang hebat bagi ITTO dalam upaya kami untuk membantu negara-negara anggota dalam mengatasi persoalan yang mempengaruhi masyarakat hutan dan

“Keikutsertaan RRI dalam Dewan Kayu Tropis Internasional, misalnya, telah membantu memastikan bahwa suara semua pemangku kepentingan, khususnya masyarakat yang terpinggirkan, didengar dan bahwa kepentingan mereka diperhatikan.

Emanuel Ze Meka
Direktur Pelaksana, ITTO

masyarakat adat,” kata Direktur Pelaksana ITTO Emanuel Ze Meka. “Keikutsertaan RRI dalam *International Tropical Timber Council* (Dewan Kayu Tropis Internasional), misalnya, telah membantu memastikan bahwa suara semua pemangku kepentingan, khususnya masyarakat yang terpinggirkan, didengar dan bahwa kepentingan mereka diperhatikan dalam penyusunan kebijakan. Saya tidak meragukan bahwa negara-negara anggota kami menghargai peran konstruktif RRI dalam ITTO sebagai perantara yang tulus antara pemerintah dan masyarakat sipil.”

Melalui *Civil Society Advisory Group* (Kelompok Penasihat Masyarakat Sipil) dalam ITTO yang dibentuk pada tahun 2002, RRI membantu memperluas tujuan-tujuan ITTO dalam kesepakatan pengurus 2006 untuk mengikutsertakan bantuan kepada kehutanan masyarakat, usaha-usaha, dan kehidupan, dan juga mengakui arti pentingnya pembaruan tenurial, hak masyarakat adat, dan tata kelola hutan.

Kelompok Masyarakat Sipil tersebut telah semakin berpengaruh karena memberi sumbangsih pada perencanaan jangka panjang ITTO. RRI dan kelompok-kelompok masyarakat sipil lain telah memaparkan kegiatan mereka pada pertemuan-pertemuan ITTO dengan tingkat kehadiran peserta sangat tinggi di Jepang, Papua Nugini, Ghana, dan Kamerun. Langkah-langkah ini telah memberi sumbangsih terhadap pembaruan kebijakan di Afrika dan Indonesia, dan mengarahkan bantuan-bantuan ITTO pada masyarakat setempat, termasuk persoalan tenurial lahan.

Sebagai contoh, ITTO menerima angka perkiraan tenurial hutan dunia dari RRI dalam laporan 2009 berjudul *Tropical Forest Tenure Assessment* atau *Penilaian Tenurial Hutan Tropis*. Laporan tersebut menimbulkan kehebohan artikel-artikel berita yang mencatat bahwa hanya dua persen lahan berhutan di Afrika dikuasai oleh masyarakat setempat. Perhatian terhadap persoalan ini mempertajam pengakuan dari para pemimpin Afrika mengenai perlunya pembaruan dalam sistem tenurial hutan-hutan di negeri mereka.

Karena negara-negara Afrika pengeksport kayu menoleh kepada ITTO untuk meminta bimbingan mengenai kebijakan kehutanan, organisasi kayu ini merupakan wahana penting untuk mempengaruhi para pembuat kebijakan. Pada 2007, Konferensi Usaha Kehutanan Masyarakat yang diselenggarakan oleh RRI dan ITTO di Brazil mendorong para peserta dari Afrika meminta analisis kecenderungan tenurial di negara-negara mereka. Hal tersebut kemudian membawa kepada disusunnya laporan RRI yang dipaparkan pada pertemuan Kamerun 2009.

Keberhasilan konferensi tersebut, di mana peserta dari 27 negara membuat pernyataan tegas mengenai dukungan untuk memperkuat kerangka tenurial lokal, menyebabkan dimasukkannya pembaruan tenurial ke dalam agenda resmi pertemuan-pertemuan pemerintah tingkat regional, termasuk pembahasan mengenai persoalan tenurial hutan di Lembah Kongo pada pertemuan September 2010 di Kamerun.

Makna terpenting dari tenurial disebutkan dalam sambutan pembukaan oleh Menteri Kehutanan Kamerun, Elvis Ngolle Ngolle, yang mengatakan, “Persoalan ini jauh melampaui lingkup sektor kehutanan. Ini merupakan

RRI telah menjadi mitra besar ITTO dalam upaya kami untuk membantu negara-negara anggota mengatasi persoalan yang mempengaruhi masyarakat hutan dan masyarakat adat ... Saya tidak meragukan bahwa negara-negara anggota kami menghargai peran membangun RRI pada tingkat internasional sebagai perantara yang tulus antara pemerintah dan masyarakat sipil.

Emanuel Ze Meka
Direktur Pelaksana, ITTO

persoalan dasar pembangunan. Semua kebijakan kami ditetapkan dengan strategi untuk mengembangkan wilayah kami, yang boleh dikata, untuk menetapkan hak dan tanggung jawab setiap pihak dalam pengelolaan modal dasar kami – tanah kami.”

Setelah keberhasilan kajian dan konferensi di Afrika dan Amerika Latin, RRI dan ITTO menetapkan untuk bekerjasama menerapkan cara serupa di Asia. Pemerintah Indonesia menawarkan diri menjadi penyelenggara konferensi pada Juli 2011.

Upaya RRI dalam bekerjasama dengan ITTO telah menghasilkan dukungan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk pembaruan tenurial hutan di dalam dan oleh ITTO, menurut Emanuel Ze Meka. ITTO telah mencurahkan lebih dari US\$770.000 dari sumberdaya yang dicadangkannya untuk kegiatan-kegiatan yang disarankan oleh RRI. Kelompok tersebut juga telah membuat program sesuai dengan tema mengenai kehutanan masyarakat, di mana kelompok Masyarakat sipil ikut memberi arahan dan naskah penting.

Keterlibatan RRI telah memungkinkan kami mendengar suara rakyat yang beragam, misalnya pengusaha penggergajian kayu milik masyarakat di Kamerun, pembotolan air di Meksiko, dan penghasil sari buah di Nepal,” kata Meka. “Konferensi dunia mengenai pengelolaan dan usaha kehutanan masyarakat di Rio Branco, Brazil melambungkan persoalan tenurial dan hak milik hutan menjadi agenda teratas ITTO. Hal ini diikuti dengan konferensi yang berhasil pada tahun lalu mengenai tenurial, tata kelola, dan usaha hutan di Yaoundé. Kami gembira bahwa RRI bekerja bersama kami untuk menyelenggarakan konferensi ketiga dalam rangkaian tersebut di Indonesia.”